

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

FINANCIAL STATEMENT FRAUD A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Erpi Rahman¹, Amelia Setiawan², Hamfri Djajadikerta³

¹Student Doctor of Economics, Universitas Katolik Parahyangan

Departement of Accounting, Universitas Sebelas April

^{2,3}Departement of Accounting, Universtas Katolik Parahyangan

Alamat email

9012301008@student.unpar.ac.id¹

erpi.feb@unsap.ac.id¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 13 September 2024

Received in revised form: 13 September 2024

Accepted: 1 October 2024

Keywords: Financial Statement Fraud, SLR, Malaysia

ABSTRACT

The importance of a company culture of honesty and integrity and how to create it through a consistent and sustainable process. This article examines theories such as the Fraud Hexagon, Fraud Pentagon, and Fraud Triangle used to prevent and detect fraudulent financial statements. Challenges of adopting Corporate Governance Codes from developed countries in the unique context of Malaysia, which can trigger financial statement fraud. Agency theory explains the relationship between shareholders and management as agents, where conflicts of interest can trigger fraudulent actions. Auditors play a role in reducing conflicts of interest and ensuring the fairness of financial reports. This research uses the PRISMA method of systematic analysis of articles related to financial statement fraud published in the last 10 years, with quantitative and qualitative data. Analysis using Fraud Pentagon can help detect fraudulent financial statements by looking at pressure, opportunity, rationalization, ability and arrogance. Auditor turnover affects the risk of financial statement fraud due to inadequate internal supervision. A combined audit and digital analytics approach is recommended to prevent fraud. Governance in fraud prevention includes internal control systems, preventive fraud risk management, and the use of digital forensics. This article highlights the importance of independent directors, the financial background of directors, the dominance of management on the board, and the effectiveness of audit committees in detecting fraud. The influence of director remuneration, audit firm size, and internal audit outsourcing on the possibility of financial statement fraud. This study also highlights the importance of theories such as the Fraud Triangle and Fraud Pentagon in detecting and preventing fraud. The use of digital technology and analytics, as well as the auditor's role in reducing conflicts of interest, is important for risk mitigation.

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan adalah sistem kontrol dan pengaturan dalam sebuah perusahaan yang mencakup hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, serta nilai-nilai yang mendasari mekanisme pengelolaan tersebut. Tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan yang mengelola, mengatur, dan mengawasi hubungan antara manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan (stakeholders) dalam sebuah perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2012). Tata kelola perusahaan bertujuan untuk mengelola risiko, mengarahkan, dan mengendalikan perusahaan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sebagai tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Peran tata kelola perusahaan sangat penting dalam mencegah manajer melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sebuah tata kelola perusahaan yang buruk dapat menyebabkan terjadinya penipuan (fraud), sedangkan tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu mencegah kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan merujuk pada tindakan penyajian yang disengaja terhadap kondisi keuangan perusahaan yang melibatkan kesalahan penyajian, penghilangan jumlah, atau pengecualian informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan Menurut (ACFE, 2020), . Pendapat yang lebih baru, seperti yang diungkapkan oleh (Brennan & Mcgrath, 2007), tidak jauh berbeda. Mereka menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah tindakan penyajian yang disengaja yang mencakup penghilangan jumlah atau informasi dalam laporan keuangan dengan maksud memanipulasi pemahaman pengguna laporan keuangan. Perusahaan sering memanfaatkan kecurangan laporan keuangan untuk mencapai tujuan mereka sendiri. Mereka melakukannya untuk meningkatkan persepsi kualitas perusahaan di mata investor (ACFE, 2020). Namun, dalam banyak kasus, pelaku kecurangan laporan keuangan hanya tertarik pada pemeliharaan status mereka sebagai pemimpin perusahaan, yang mungkin terancam jika hasil laporan keuangan tercermin secara akurat. Seiring berjalannya waktu, jumlah orang yang terlibat dalam kecurangan dapat meningkat, dan pelaku kecurangan terus berupaya menyembunyikan tindakan mereka (Brennan & Mcgrath, 2007). Dasar teori yang memandu pemahaman tentang konsep tata kelola perusahaan adalah teori agensi, yang menggambarkan hubungan kontrak antara principal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer). Menurut (Jensen & Meckling, 1976)), principal adalah pihak yang mengontrak agen untuk melakukan tugas-tugas dalam kepentingan principal, sementara agen adalah yang bertindak atas nama principal.

(Eisenhardt, 1989) menjelaskan bahwa teori agensi didasarkan pada tiga asumsi tentang sifat dasar manusia. Berdasarkan asumsi ini, penelitian sering berfokus pada masalah agensi tipe pertama, di mana pemilik perusahaan bertindak sebagai principal dan manajer sebagai agen. Pemilik perusahaan mempekerjakan manajer untuk mengambil keputusan ekonomis (Ratnawati et al., 2016), tetapi perbedaan tujuan antara kedua pihak seringkali menyebabkan konflik keagenan. Selama dekade terakhir, kecurangan laporan atau fraud keuangan telah menjadi perhatian utama di seluruh dunia, dengan kasus-kasus yang mencolok seperti Enron, Parmalat, Global Crossing, dan WorldCom. Bahkan negara-negara berkembang seperti Malaysia juga tidak luput dari insiden keuangan semacam itu. Menurut (KPMG, 2011) Malaysia, kerugian akibat penipuan laporan keuangan di Malaysia mencapai sekitar RM63,5 juta (sekitar US\$16 juta). Beberapa perusahaan terkena yang baru-baru ini terlibat dalam penipuan laporan keuangan di Malaysia antara lain Gua Perak, MEMS Technology, PuncakNiaga, Goden, dan Actacorp (Tarjo et al., 2022). Dampak ekonomi dari , kecurangan laporan atau fraud semacam itu sangat serius. Pertama, ini merugikan karyawan, kreditor, dan

investor. Kedua, hal itu mengurangi kepercayaan pada laporan keuangan perusahaan dan pasar keuangan secara keseluruhan (Perols, 2010).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyebab dari kecurangan laporan atau fraud laporan keuangan sering kali terkait dengan lemahnya mekanisme tata kelola perusahaan (Garcia, 2009) lebih lanjut, mekanisme tata kelola perusahaan yang lemah bisa tercermin dari jumlah direktur independen yang minim di dewan direksi (Beasley, 1996), kurangnya kehadiran direktur dengan latar belakang keuangan di dewan (Agrawal & Chadha, 2005), dominasi manajemen dalam dewan direksi (Dechow et al., 2008), dan frekuensi rapat dewan yang rendah. Argumen juga menyatakan bahwa pola remunerasi direktur dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya, kecurangan laporan atau fraud laporan keuangan (Erickson et al., 2006). Peran komite audit juga sangat penting dalam mendeteksi penipuan laporan keuangan (Patterson, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa semakin sedikit direktur independen dalam komite audit kurangnya keahlian akuntansi dan keuangan dalam komite audit (Owusu-Ansah et al., 2002), serta jarangya rapat komite audit (J. L. Perols et al., 2017) dan biaya audit eksterna yang tinggi menandakan kelemahan dalam mekanisme tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa firma audit eksternal besar cenderung tidak terlibat dalam penipuan laporan keuangan (Lennox et al., 2012). Terdapat juga argumen bahwa outsourcing layanan audit internal dapat meningkatkan risiko, kecurangan laporan atau fraud laporan keuangan (Coram et al., 2008).

Malaysia, sebagai negara berkembang dengan keragaman agama dan etnis, mengadopsi Kode Tata Kelola Perusahaan yang pada dasarnya mengikuti praktik dari negara-negara maju. Namun, ada pendapat bahwa mengadopsi praktik dari negara dengan konteks yang berbeda tidak selalu sesuai dengan kerangka unik Malaysia (Ponnu & Karthigeyan, 2010)), dan bahkan dapat menjadi pemicu, kecurangan laporan atau fraud laporan keuangan. Argumen ini sejalan dengan pandangan (Agrawal & Chadha, 2005)) bahwa tata kelola perusahaan dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh undang-undang, budaya, norma, dan badan pengatur yang bertanggung jawab atas penegakan regulasi tata kelola perusahaan serta mekanisme di tingkat perusahaan.

Fraud, meskipun mungkin belum familiar bagi sebagian besar orang, menjadi perhatian publik terutama setelah munculnya kasus Enron pada tahun 2001. Kasus ini membawa kesadaran akan praktik kecurangan ke dalam pusat perhatian, terutama terkait dengan laporan keuangan yang dipalsukan. Enron, yang diduga terlibat dalam manipulasi laporan keuangan, menjadi pemicu bagi pembentukan Sarbanes-Oxley Act pada tahun 2002, menggarisbawahi pentingnya transparansi dalam praktik akuntansi perusahaan. Kasus-kasus korupsi yang lebih baru seperti yang melibatkan Juiari Batubara, mantan Menteri Sosial Indonesia, dan PT Asuransi Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) Tbk juga menyiratkan kompleksitas isu kecurangan dan dampaknya pada masyarakat. Sebelumnya, beberapa kasus kecurangan telah terjadi, termasuk manipulasi laporan keuangan oleh Garuda Indonesia, penyusutan dalam akuisisi produk dan peralatan di Krakatau Steel, korupsi di PT Jiwasraya, dan penyampaian laporan keuangan palsu oleh PT Aqua.

Fraud digambarkan sebagai konsep yang mencakup beragam metode yang mungkin digunakan seseorang dengan keterampilan khusus untuk mengeksploitasi orang lain dengan membuat klaim yang menipu menurut (Albrecht, 2017). Hal ini menegaskan bahwa kecurangan bukan hanya masalah individu, tetapi juga sistemik, dan perlu dilakukan langkah-langkah yang lebih ketat untuk mencegahnya. Manipulasi laporan keuangan merupakan upaya untuk mendistorsi informasi dalam laporan keuangan demi keuntungan pribadi atau

kelompok. Ini adalah bagian dari tiga jenis kecurangan yang mencakup penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan dalam laporan keuangan, yang semuanya menjadi perhatian global (ACFE, 2020). Meskipun kecurangan laporan keuangan mungkin merupakan kasus yang paling jarang terjadi, hanya sekitar 10% dari total, namun dampaknya sangat signifikan dengan kerugian rata-rata mencapai US\$ 800.000 (Survei Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Report the Nation, 2018). Di Indonesia, menurut Survei Fraud Indonesia tahun 2019, insiden kecurangan laporan keuangan mencapai 9,2%, dengan kerugian yang cukup besar, mencapai Rp. 242.260.000.000 miliar. Analisis laporan keuangan adalah alat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Melalui analisis ini, perusahaan bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan dan kinerjanya. Ini sangat krusial untuk pengambilan keputusan strategis dalam memajukan perusahaan ke depan, menurut Nurul dkk (2024).

Perusahaan seringkali memanfaatkan kecurangan laporan keuangan untuk mencapai tujuan mereka sendiri, terutama untuk meningkatkan citra perusahaan di mata investor (ACFE, 2020). Namun, dalam banyak kasus, pelaku kecurangan laporan keuangan lebih fokus pada upaya mempertahankan posisi mereka sebagai pemimpin perusahaan, yang mungkin terancam jika informasi keuangan sebenarnya terungkap (ACFE, 2020). Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan yang terkenal adalah skandal Enron. Pada tahun 2001, Enron, salah satu perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat dengan pertumbuhan yang pesat, terbukti melakukan manipulasi keuangan. Skandal ini mencuat pada tahun 2002 ketika pendapatan total perusahaan menurun tajam. Akibatnya, Enron mengalami kebangkrutan, yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan terhadap informasi keuangannya, merusak citra profesi akuntansi, dan menyebabkan kerugian finansial yang besar bagi para investor (Utama & Rohman, 2013).

Selain pentingnya tata kelola perusahaan yang baik untuk mengurangi risiko kecurangan laporan keuangan, keberadaan eksekutif di dalam perusahaan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Conyon & He, 2013). Eksekutif perusahaan memiliki peran strategis dan berada di puncak hierarki keputusan di perusahaan (Indiraswari, 2021), termasuk dalam posisi-posisi seperti direktur dan komisaris perusahaan. Oleh karena itu, eksekutif memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat dalam kecurangan karena mereka memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan strategis. Salah satu faktor yang dapat mengurangi kecenderungan kecurangan dari eksekutif perusahaan adalah pemberian kompensasi. Namun, terdapat perdebatan tentang efektivitas pemberian kompensasi eksekutif dalam mengurangi kecurangan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pemberian bonus melalui kompensasi eksekutif justru dapat mendorong perilaku kecurangan (Indiraswari, 2021), dan hasil penelitian sebelumnya juga tidak konsisten dalam menunjukkan dampaknya. (Conyon & He, 2013)) menemukan bahwa perusahaan dengan kompensasi eksekutif yang tinggi cenderung memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah. Namun, (Nur Rachman Noviandy Pangestu, 2017) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kompensasi eksekutif, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori keagenan, sebagai dasar praktik bisnis perusahaan, menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dalam kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat

menyebabkan konflik kepentingan, dimana manajemen sering kali berusaha memaksimalkan keuntungan pribadi mereka. (Adabenege Yahaya et al., n.d.) Konflik kepentingan ini dapat memunculkan tekanan pada perusahaan untuk meningkatkan kinerja dengan harapan mendapatkan apresiasi dari pemegang saham. Teori keagenan dapat mendukung auditor dalam mempelajari konflik kepentingan yang muncul serta berusaha mampu untuk mengurangi konflik kepentingan yang ada diantara agent dan principal (Masriza, 2020). Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa adanya agent yang bertanggungjawab atas pekerjaan yang telah dilakukannya kepada principal. Di dalam hubungan kerja sama yang dimiliki oleh principal dan agent memiliki tujuan serta harapan dari hubungan kerja sama tersebut. Pihak manajemen (agent) mencatatkan jumlah yang sebaik-baiknya sehingga pemakai laporan keuangan, misalnya investor tertarik terhadap laporan keuangan perusahaan. Sebaiknya, pemilik perusahaan (principal) hendak mengetahui segenap informasi tentang aktivitas perusahaan, seperti aktivitas manajemen yang berhubungan dengan aset ataupun dana yang mereka tanamkan ke dalam perusahaan. Diperlukan adanya pemeriksaan yang dilaksanakan oleh pihak ketiga yaitu auditor untuk mengurangi perselisihan dan untuk memperhitungkan kewajaran pada laporan keuangan (Larasati & Puspitasari, 2019) Dalam kontrak di mana satu atau lebih pemegang saham mengontrak manajemen untuk melakukan layanan atas nama mereka, muncul permasalahan yang dikenal sebagai masalah agensi. Salah satu penyebab utama masalah agensi adalah asimetri informasi, di mana prinsipal tidak memiliki akses penuh terhadap informasi yang dimiliki oleh agen (Carpenter & Reimers, 2005).

Asimetri informasi memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menyembunyikan informasi penting dari pemegang saham. Dengan memanipulasi angka dalam laporan keuangan untuk keuntungan mereka sendiri, manajemen dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan. Masalah agensi antara prinsipal dan agen dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesalahan dalam pemilihan agen dan moral hazard. Kesalahan dalam pemilihan agen terjadi ketika prinsipal tidak mampu menilai kemampuan agen dengan benar, sedangkan moral hazard terjadi ketika agen memiliki lebih banyak informasi tentang operasional perusahaan daripada prinsipal (Apriwenni et al., 2023). Ketidaksesuaian antara prinsipal dan agen ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan bahkan mengancam kelangsungannya. Oleh karena itu, perbedaan motivasi dan keinginan antara prinsipal dan agen sering kali mengarah pada manipulasi laporan keuangan sebagai upaya untuk memenuhi kepentingan pribadi.

Pengendalian fraud keuangan adalah serangkaian langkah dan kebijakan yang dirancang untuk mencegah, mendeteksi, dan menanggapi tindakan penipuan di dalam suatu organisasi. Materi pengendalian fraud keuangan biasanya mencakup beberapa area kunci menurut (Nguyen & Tram Le, 2023) di antaranya: a). Kebijakan dan Prosedur, b). Pemisahan Tugas, c). Pengawasan Manajemen, d). Pendidikan dan Pelatihan, e). Penggunaan Teknologi, f). Pemeriksaan Eksternal, g). Menurut (Iqbal et al., 2016)), (Cressey, n.d 1953.) memperkenalkan Fraud Triangel Theory pada tahun 1953. Teori ini mencoba menjelaskan penyebab munculnya kecurangan dengan mengidentifikasi tiga faktor utama. Menurut Teori Triangel Fraud oleh Cressey, faktor-faktor tersebut adalah tekanan, peluang, dan rasionalisasi. (Vona, 2012) juga mengemukakan bahwa untuk terjadinya kecurangan, harus ada rasionalisasi, tekanan, dan peluang. AICPA mengacu pada ketiga unsur ini sebagai faktor risiko fraud atau kondisi fraud. Fraud Triangel Theory pertama kali diperkenalkan oleh (Cressey, n.d.). Teori ini menjelaskan tiga faktor utama (Vona, 2012) ketiga unsur ini disebut sebagai faktor risiko atau kondisi kecurangan. Pada dasarnya ada dua faktor yang dapat meningkatkan

adanya peluang atau kesempatan seseorang yang melakukan kecurangan, yaitu: 1) Sistem pengendalian internal yang lemah, seperti kurang atau tidak ada audit trail (jejak audit) sehingga tidak dapat dilakukan penelusuran, ketidakcukupan, dan ketidakefektifan aktivitas pengendalian pada area dan proses bisnis yang berisiko, sistem dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) tidak mengimbangi kompleksitas organisasi, kebijakan dan prosedur SDM yang kurang kondusif. 2) Tata kelola organisasi buruk dapat meningkatkan adanya peluang melakukan kecurangan. Hal itu seperti tidak ada komitmen yang tinggi dan suri tauladan yang baik dari lapisan manajemen, sikap manajemen yang lalai. Fraud atau kecurangan adalah tindakan penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, seperti menipu atau memberikan gambaran keliru kepada pihak lain. Tindakan ini bisa dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan dapat terjadi di dalam organisasi, oleh organisasi, atau untuk organisasi, dan merupakan tindakan yang dilakukan secara internal maupun eksternal, secara sengaja, ilegal, dan disembunyikan (Cecchini et al., 2010). (Vona, 2012) kecurangan dilakukan di organisasi, oleh organisasi, atau untuk organisasi, dan merupakan tindakan yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal, secara sengaja, ilegal, dan disembunyikan.

Terjadinya fraud atau kecurangan dapat dijelaskan secara rinci melalui beberapa faktor dan definisi yang telah diuraikan dalam berbagai sumber salah satunya menurut (Bao et al., 2020). Menurut (Fich & Shivdasani, 2007)), fraud adalah penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (illegal act) yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (mislead) kepada pihak lain. Tindakan ini bisa dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan dilakukan di organisasi, oleh organisasi, atau untuk organisasi, dan merupakan tindakan yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal, secara sengaja, ilegal, dan disembunyikan. Secara umum, pengertian kecurangan adalah melalui gambaran yang salah seseorang mampu untuk merencanakan sesuatu perbuatan yang dapat memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri (Albrecht, 2017). Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Seksi 316, kecurangan merupakan konsep hukum yang luas. Kepentingan auditor berkaitan secara khusus dengan tindakan kecurangan yang berakibat terhadap salah saji material dalam laporan keuangan. Fraud pada dasarnya merupakan serangkaian ketidakberesan (irregularities) dan perbuatan melawan hukum (illegal act) yang dilakukan oleh orang luar atau orang dalam perusahaan guna mendapatkan keuntungan dan merugikan orang lain. Kecurangan laporan keuangan dapat berkaitan dengan beberapa skema seperti: (1) pemalsuan, perubahan atau manipulasi dari catatan keuangan, 13 dokumen pendukung atau transaksi bisnis; (2) kesalahan pencatatan material yang disengaja, penghapusan, atau kesalahan presentasi dari kejadian, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya yang merupakan sumber informasi pembuatan laporan keuangan; (3) kesalahan yang disengaja pada penggunaan prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan kejadian ekonomis dan transaksi bisnis; (4) penghilangan secara sengaja dari pengungkapan atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai berkaitan dengan standar, prinsip, praktek akuntansi dan informasi keuangan yang berhubungan; (5) penggunaan teknik akuntansi yang agresif melalui pengelolaan laba yang tidak diperbolehkan; dan (6) manipulasi dari praktek akuntansi yang didasarkan pada standar akuntansi yang tersedia yang memiliki celah yang dapat digunakan perusahaan untuk menutupi substansi ekonomi dari kinerjanya (Albrecht, 2017). Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan biasanya dilakukan dengan cara

sebagai berikut: 1. Memanipulasi, pemalsuan, atau mengubah catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. 2. Kesalahan pengungkapan, atau penghilangan secara sengaja peristiwa transaksi, atau informasi signifikan lain dalam laporan keuangan. 3. Kesalahan yang disengaja atas penerapan prinsip akuntansi khususnya yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian atau pengungkapan (Amiram et al., 2018). Dimensi dari fraud terdiri dari 1). *Financial stability*, 2). *External Pressure*, 3). *Effective Monitoring*, 4). *Capability*.

Penelitian ini menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses) (Luberto et al., 2018). Jurnal yang diperoleh dari Scopus. Kata kunci yang digunakan adalah *Kecurangan laporan Keuangan (Financia Statement Fraud)*. Hasil yang didapatkan 210 jurnal. Kemudian dengan filter tahun publikasi jurnal mulai 2019 sampai dengan 2023 diperoleh 130 jurnal. Dari 130 jurnal tersebut yang dapat diakses 50 jurnal sedangkan jurnal yang relevan sebanyak 50 jurnal. Review artikel ini didapatkan dari data yang telah dicari dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data yang dicari berkaitan *Kecurangan laporan Keuangan (Financia Statement Fraud)* dari artikel yang telah diterbitkan dengan batasan tahun terbit 10 tahun terakhir. Kriteria yang digunakan membahas review ini yakni tentang metode kualitatif terkait study literatur review. Kelayakan data yang digunakan berdasarkan kriteria inklusi (IC) dan kriteria ekskusi. Kriteria inklusi digunakan sebagai pedoman umum untuk melakukan review artikel ini. Sedangkan kriteria ekskusi adalah karakteristik artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga tidak dapat digunakan karena berbagai sebab. Pendefinisian Kriteria Kelayakan literatur Ditentukan dengan kriteria inklusi (IC) dan kriteria ekskusi (EC) dimana:

Kriteria Inklusi (IC) :

IC1: Artikel harus merupakan riset asli yang telah dikaji dan dituliskan dalam bahasa Inggris

IC2: Artikel memiliki tujuan untuk menyelidiki faktor penentu *Financial Statement Fraud*

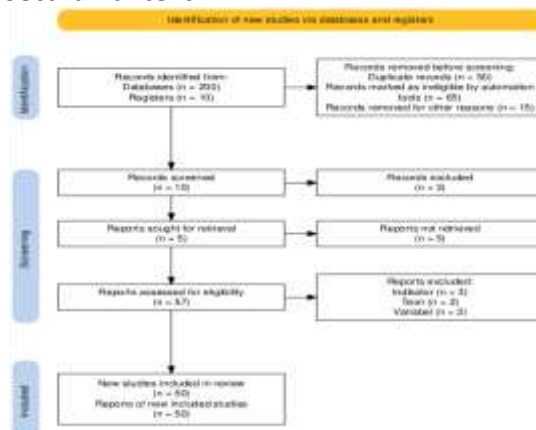
IC3: Artikel terpublikasi pada jurnal terindex Scopus

Kriteria Ekskusi (EC) :

EC1 : Jurnal artikel merupakan jenis penelitian Kualitatif

EC2 : Jurnal artikel tidak membahas pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah yaitu teori yang digunakan dan indikator yang digunakan *Financial Statement Fraud*

EC3 : Jurnal tidak tersedia secara Fulltext



Gambar 1. https://estech.shinyapps.io/prisma_flowdiagram/

Adapun research Question pada penelitian ini adalah :

RQ 1 : Teori-teori apakah yang menjadi landasan dalam topik penelitian *Financial Statement Fraud*

RQ 2 : Indikator apakah yang digunakan dalam mengukur *Financial Statement Fraud*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan metode PRISMA kriteria pemilihan yang telah ditetapkan, berhasil mengidentifikasi 50 artikel jurnal melalui proses ekstraksi literatur sebagai berikut :

Tabel 1. Artikel Relevan

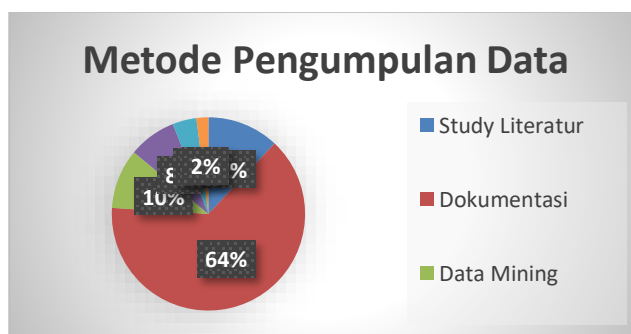
NO	JUDUL	PENGARANG	TAHUN
1	Influence of Corporate Governance Structure on Financial Fraud in Listed Companies	Haorui Bai	2024
2	Detecting Fraud in Financial Statements Through the Fraud Triangle Model: The Case of Indonesia	Agoestina Mappadang	2023
3	Fraud detection system: A survey	Aisha Abdallah n, Mohd Aizaini Maarof, Anazida Zainal	2016
4	Financial Statements Fraud of Banks in Indonesia: A Agency Perspective	Larasati Fitriana, Andwiani Sinarasri, Nurcahyono Nurcahyono3	2024
5	The Role of Lack of Integrity as a Moderator of the Fraud Hexagone Influence on Potential Financial Statement Fraud	Anisa Yunisari1, Einde Evana1, Mega Metalia	2024
6	Detecting Accounting Fraud in Publicly Traded U.S. Firms Using a Machine Learning Approach	Yang Bao, Bin Ke, Bin Li, Y.Julia Yu, and Jie Zhang	2015
7	Tax Aggressiveness and Accounting Fraud	Clive Lennox, Petro Lisowsky, and Jeffrey Pittman.	2013
8	Financial reporting fraud and other forms of misconduct: a multidisciplinary review of the literature	Dan Amiram, & Zahn Bozanic, & James D. Cox, Quentin Dupont, Jonathan M. Karpoff, Richard Sloan	2018
9	Fraud Pentagon: Detection of Financial Statement Fraud in a Firm	PhD. Ehigie Aimienrovbiye Humphrey, PhD. P. A. Isenmilia, PhD. A. S. Omoye.	2023
10	Financial fraud, director reputation, and shareholder wealth	Eliezer M. Fichta, Anil Shivdasanib	2007
11	Machine Learning in Financial Transaction Fraud Detection and Prevention	Eryu Pan	2024
12	<i>Director Interlocks And Spillover Effects Of Reputational Penalties From Financial Reporting Fraud</i>	EUGENE KANG	2008
13	Pentagon Fraud Modelling: How It Affects Financial Statement	Fachrul Roza	2024
14	A computational model for financial reporting fraud detection	Fletcher H. Glancy, Surya B. Yadav	2010
15	Determinants of Fraudulent Financial Statements Using an Approach Fraud Hexagon	Hana Azhari, Lenggogeni	2024
16	Financial Statement Fraud: Insights from the Academic Literature	Chris E. Hogan, Zabihollah Rezaee, Richard A. Riley, Jr., and Uma K. Velury	2008
17	DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD HEXAGON	Iqsan Bifadli, Hardi dan Ferdy Putra	2023
18	Fraud Risk Management and Financial Performance of Microfinance Institutions in Kenya	Jared Mosoti, Joshua Wafula, Andrew Nyangau.	2023

19	Financial Statement Fraud Detection: An Analysis of Statistical and Machine Learning Algorithms	Johan Perols	2011
20	Audit Firm Tenure and Fraudulent Financial Reporting	Joseph V. Carcello and Albert L. Nagy	2004
21	Can financial ratios detect fraudulent financial reporting?	Kathleen A. Kaminski, T. Sterling Wetzel, Liming Guan.	2004
22	Financial fraud detection applying data mining techniques: A comprehensive review from 2009 to 2019	Khaled Gubran Al-Hashedi, Pritheega Magalingam.	2021
23	Data Mining techniques for the detection of fraudulent financial statements	Efstathios Kirkos, Charalambos Spathis, Yannis Manolopoulos.	2007
24	The Effects of Audit Committee Activity and Independence on Corporate Fraud	Lawrence J. Abbot	2000
25	Big Five Audits and Accounting Fraud	CLIVE LENNOX, JEFFREY A. PITTMAN	2010
26	Detecting Management Fraud in Public Companies	Mark Cecchini, Haldun Aytug, Gary J. Koehler, Praveen Pathak.	2010
27	The application of data mining techniques in financial fraud detection: A classification framework and an academic review of literature	E.W.T. Ngai a, Yong Hu, Y.H. Wong, Yijun Chen, Xin Sun.	2010
28	Reviewing the role of AI in fraud detection and prevention in financial services	Olubusola Odeyemi, Noluthando Zamanjomane Mhlongo, Ekene Ezinwa Nwankwo, and Oluwatobi Timothy Soyombo	2024
29	The relation between earnings management and financial statement fraud	Johan L. Perols, Barbara A. Lougee	2011
30	Reviewing The Role Of Big Data Analytics In Financial Fraud Detection	Philip Olaseni Shoetan, Adedoyin Tolulope Oyewole, Chinwe Chinazo Okoye, & Onyeka Chrisanctus Ofodile.	2024
31	Financial statement fraud based on hexagon fraud approach	Prima Apriwenni, Elis Sondang Dasawati, Chrysolyte Thalia Abigail	2023
32	A Stacking Ensemble Learning Approach for Financial Statement Fraud Detection	Purnachandra Mandadapu and Razaqat Kazmi	2024
33	Detection of Financial Statement Fraud Using the Diamond Theory Perspective Fraud Method	Putri Intan Prastiwi, Ety Meikhati	2024
34	Impact of Whistleblowing System between The Vousinas Fraud Hexagon Theory and Financial Statement Fraud	Muhammad Rafi Raihan, Imang Dapit Pamungkas, Enny Susilowati Mardjono, Yulita Setiawanta	2024
35	Fraud Detection in Financial Transactions	Dr.V. Ragavarthini, K. Pavan Kalyan, D. Raheem, Dama Krishna Mohan, K. Hrithik, Korla Devi Vyshnavi.	2024
36	Determinants Of Indications Of Fraud In The Financial Statements Of Banks Listed On The Bei	Muhammad Rodhiyuddin, Andreas Bambang Daryatno	2024
37	A cost-sensitive decision tree approach for fraud detection	Yusuf Sahin, Serol Bulkan, Ekrem Duman	2013
38	Identification of fraudulent financial statements using linguistic credibility analysis	Sean L. Humpherys, Kevin C. Moffitt, Mary B. Burns, Judee K. Burgoon, William F. Felix	2010
39	Financial Reporting Fraud and Models to Assist in Detecting Financial Statement Fraud	Thuy Vinh Nguyen, Thi Huong Tram Le	2023
40	A Decision Aid for Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting	Timothy B. Bell and Joseph V. Carcello	2000

41	Unethical and Fraudulent Financial Reporting: Applying the Theory of Planned Behavior	Tina D. Carpenter Jane L. Reimers	2005
42	External Corporate Governance And Financial Fraud: Cognitive Evaluation Theory Insights On Agency Theory Prescriptions	Wei Shi, Brian L. Connelly, And Robert E. Hoskisson	2017
43	Intelligent Financial Fraud Detection: A Comprehensive Review	Jarrod West and Maumita Bhattacharya	2015
44	MetaFraud: A Meta-Learning Framework for	Ahmed Abbasi, Conan Albrecht, Anthony Vance, and James Hansen	2018
45	Financial Reporting Fraud: Audit Committee As Moderation	Mohamad Zulman Hakim, Epekele Wisdom, Dirvi Surya Abbas, Alvina Anggraini	2024
46	Detecting evolutionary financial statement fraud	Wei Zhou, Gaurav Kapoor	2010
47	Accounting/ Financial Fraud: A Study	Dr. Shital P. Vekariya	2023
48	Board Of Directors And Financial Statements Fraud	Sadiq Ishola Ibrahim, Onipe Adabenege Yahaya, Zabihollah Rezaee	2024
49	Causes, consequences, and deterrence of financial statement fraud		2002
50	Detection of financial statement fraud and feature selection using data mining techniques	P. Ravisankar a, V. Ravi, G. Raghava Rao, I. Bose	2010

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, ditemukan beragam temuan dan pola yang menggambarkan perkembangan dan isu-isu terkini dalam bidang pengetahuan mengenai *financial statement fraud*. Hasil analisis ini tidak hanya menyajikan temuan-temuan baru, tetapi juga menyoroti kebutuhan akan penelitian lebih lanjut untuk mengisi celah pengetahuan dan memajukan pemahaman kita dalam bidang *financial statement fraud*. dapat dilihat metode pengumpulan data dari 50 artikel sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Metode Pengumpulan Data

Diagram 2 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 64% menggunakan metode pengumpulan data secara dokumentasi, metode lainnya menggunakan studi literature, data mining dan machine learning.

Tabel 2. Indikator *Financial Statement Fraud*

INDIKATOR	Frekuensi
Revenue Manipulation, Debt Concealment, Asset Manipulation, Cost and Expense Fraud, Stock Calculation Manipulation, Delay or Fraud in Disclosure, Unreasonable Change in Accounting Policies, Conformity Between Internal and External Reports, Mismatch between Financial and Operational Performance, Information from Internal or External Reporters.	3
Perubahan Signifikan Tiba-tiba, Konsistensi, Transaksi Tidak Biasa atau Kompleks, Perubahan Kebijakan Akuntansi, Ketidakesuaian Antara Laporan Internal dan Eksternal, Ketidakesuaian dalam Pengendalian Internal, Tingkat Penghindaran Pajak yang Tidak Masuk Akal, Sinyal dari Pelapor Internal atau Eksternal.	4

Supervised, Unsupervised	1
Penggunaan Skema Penghindaran Pajak yang Rumit, Perbedaan yang Besar antara Tarif Pajak Efektif dan Tarif Pajak yang Ditentukan, Pendapatan Rendah dalam Perbandingan dengan Laba Bersih, Pendapatan yang Tinggi dalam Yurisdiksi Pajak Rendah, Penggunaan Rasio Utang yang Tinggi, Penyusutan Aset yang Cepat, Penggunaan Aset Tidak Berwujud untuk Pajak, Penggunaan Pembukuan Luar Biasa, Pendapatan Investasi di Luar Negeri, Frekuensi Pemutaran Aset	2
Kecurangan dalam Pengakuan Pendapatan, Manipulasi Laba Bersih, Overvaluation atau Undervaluation Aset, Penyembunyian Kewajiban, Pengungkapan Tidak Akurat atau Tidak Jujur, Manipulasi Metode Akuntansi atau Kebijakan, Ketidaksesuaian antara Laporan Keuangan dan Kinerja Operasional, Transaksi Tidak Biasa atau Kompleks, Kebijakan Kompensasi yang Mendorong Kecurangan, Pengungkapan Informasi dari Pelapor Internal atau Eksternal.	4
Financial Pressure, Opportunity, Rationalization, Discontent, Indifference	6
Stock Return, ROI, ROE, ROA, Market Capitalization, Dividend Paid, EPS	3
Akurasi (Accuracy), Presisi (Precision), Recall (Sensitivity atau True Positive Rate), F1-Score, ROC-AUC Score, MSE (Mean Squared Error), MAE (Mean Absolute Error), RMSE (Root Mean Squared Error, Log Loss, Confusion Matrix	2
DI- Jumlah interkoneksi yang dimiliki oleh seorang direktur, frekuensi pertemuan antara perusahaan yang terhubung melalui direktur yang sama, atau kekuatan hubungan antara perusahaan dalam jaringan tersebut. SERP: perubahan dalam harga saham, kinerja keuangan, atau persepsi publik terhadap perusahaan-perusahaan dalam jaringan yang terhubung dengan perusahaan yang mengalami reputasi buruk.	1
Akurasi (Accuracy), Presisi (Precision), Recall (Sensitivity atau True Positive Rate), F1-Score, ROC-AUC Score, MSE (Mean Squared Error), MAE (Mean Absolute Error), RMSE (Root Mean Squared Error, Log Loss, Confusion Matrix	1
Identifying of Risks, Documentations of Risks, Responses to Risks, ROA.	4
Crucial for evaluating the independence, objectivity, and effectiveness of the audit process.	3
Billing fraud, Employee Fraud, Financial Statement fraud, Procurement Fraud, Cyber Fraud.	4
Acenoeff, Outside, Agepub, Block, Ceotenure, Chair, Growth, Mgtown, Trouble.	1
Audit Firm Tenur, Audit Fees, Audit Committee Oversight, Audit Quality Indicators, Independence Safeguards, Client Acceptance and Continuance, Regulatory Compliance, Litigation and Regulatory Actions, Client Relationships, Market Share and Reputation.	2
Encompasses the effectiveness of AI in identifying intricate patterns indicative of fraudulent behavior, demonstrating its superiority in discerning anomalies within vast and dynamic datasets.	1
Unusual Changes in Accruals, Discretionary Spending Patterns, Income Smoothing Techniques, Reserve Accounts Management, Abnormal Revenue Recognition Practices, One-Time Gains or Losses, Changes in Accounting Policies, Quarter-End or Year-End Adjustments, Cash Flow Analysis, Executive Compensation Structure, Analyst Forecasts and Guidance, Market Reaction.	2
Transaction and user behavior data, alongside external data from sources like social media, employing machine learning algorithms and predictive modeling for anomaly detection and risk assessment.	1
Pressure with the proxy leverage ratio (LEV), Pressure with the proxy sales ratio (SR), Opportunity with the proxy of the portion of independent members in the audit committee (INAC), Opportunity with the proxy of the portion of independent members in the board of commissioners (INBC), Rationalization with the proxy of total accrual income (TAC), Ability with the proxy for change of directors (DCHG).	1
DIO: perputaran portofolio, strategi perdagangan momen, dan strategi diversifikasi portofolio. TD: (1) dewan yang terhuyung-huyung, (2) batasan untuk mengubah anggaran dasar, (3) batasan untuk mengubah anggaran rumah tangga, (4) supermayoritas untuk menyetujui merger, (5) parasut emas, dan (6) pil racun. ARP: Rekomendasi Jual-beli.	1

Encompasses the effectiveness of AI in identifying intricate patterns indicative of fraudulent behavior, demonstrating its superiority in discerning anomalies within vast and dynamic datasets.	1
Perubahan yang Tidak Biasa dalam Kebiasaan Perilaku, Kondisi Kesejahteraan Karyawan yang Tidak Proporsional, Tekanan atau Ketegangan dalam Hubungan Kerja, Ketidaksesuaian atau Kecurigaan dalam Dokumen atau Transaksi, Keluhan atau Laporan dari Pihak Ketiga, Penurunan Kinerja Keuangan atau Operasional yang Tidak Masuk Akal, Perubahan dalam Struktur Organisasi atau Personil.	1
Board independence, board size, and board gender diversity.	1

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Tabel 2 mengenai indikator *financial statement fraud* sebanyak 6 artikel menggunakan indikator *Financial Pressure, Opportunity, Rationalization, Discontent, Indifference*. Artikel lainnya menggunakan indikator seperti Perubahan Signifikan Tiba-tiba, Konsistensi, Transaksi Tidak Biasa atau Kompleks, Perubahan Kebijakan Akuntansi, Ketidaksesuaian Antara Laporan Internal dan Eksternal, Ketidaksesuaian dalam Pengendalian Internal, Tingkat Penghindaran Pajak yang Tidak Masuk Akal, Sinyal dari Pelapor Internal atau Eksternal sebanyak 4 artikel. Hanya 1 artikel yang menggunakan indikator *Supervised, Unsupervised*.

PEMBAHASAN

Landasan Teori *Financial Statement Fraud*

Pencegahan dan pendeteksian fraud dalam laporan keuangan menurut para ahli melibatkan beberapa teori dan pendekatan, menurut (Griffin et al., 2004a) antara lain: Teori Fraud Hexagon dikembangkan oleh (Vousinas, 2019) dan mencakup enam faktor: Tekanan/Stimulus (*Pressure/Stimulus*), Kesempatan (*Opportunity*), Kapabilitas (*Capability*), Ego/Arogansi (Ego), Rasionalisasi (*Rationalization*), dan Kolusi (*Collusion*). Teori ini digunakan untuk mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan dan menyediakan tindakan pencegahan yang lebih komprehensif. Teori Fraud Hexagon dikembangkan oleh Vousinas pada tahun 2019 sebagai pengembangan dari teori-teori fraud sebelumnya seperti fraud triangle, fraud diamond, dan fraud pentagon. Teori ini mencakup enam faktor yang menjadi landasan mengapa seseorang melakukan kecurangan, yaitu Tekanan/Stimulus (*Pressure/Stimulus*), Kesempatan (*Opportunity*), Kapabilitas (*Capability*), Ego/Arogansi (Ego), Rasionalisasi (*Rationalization*), dan Kolusi (*Collusion*). Faktor kolusi ditambahkan sebagai elemen baru dalam teori ini, yang menjelaskan bahwa kolusi adalah perjanjian palsu antara dua orang atau lebih dan merupakan elemen pusat dalam banyak kasus kecurangan yang merugikan dan kompleks. Teori ini digunakan untuk mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan dan menyediakan tindakan pencegahan yang lebih komprehensif.

Teori Fraud Pentagon mengevaluasi hipotesis tentang penyebab fraud dan berperan dalam mengidentifikasi jenis penipuan yang ada. Dengan menggunakan teori fraud pentagon, laporan keuangan dapat menjadi lebih baik, lebih akurat, dan lebih relevan, sehingga membantu dalam mendeteksi dan menghilangkan perilaku kecurangan. Teori Fraud Pentagon adalah teori yang menjelaskan unsur-unsur penyebab kecurangan melalui lima elemen, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan atau potensi (*capability*), dan arogansi (*arrogance*). Teori ini digunakan untuk mengidentifikasi penipuan saat terjadi dan mengawasi bisnis untuk mencegah penipuan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor risiko fraud yang diidentifikasi dalam teori fraud pentagon dapat mempengaruhi pelaksanaan fraudulent financial reporting. Dengan menganalisis

elemen-elemen *fraud pentagon*, perusahaan dapat mengidentifikasi determinan dari fraudulent financial reporting dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan.

Teori ini juga digunakan dalam berbagai penelitian untuk mengukur kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan proksi seperti *Financial Target*, *Nature of Industry*, *Quality of External Auditor*, *Change of Auditor*, *Change of Direction*, dan *Frequent Number of CEO*. teori *fraud pentagon* adalah teori penyempurnaan dari teori *fraud triangle* (Cressey, n.d.) dan teori *fraud diamond* (Wolfe & Hermanson, 2004)). Teori *fraud pentagon* menjelaskan unsur-unsur penyebab kecurangan melalui lima elemen yang tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan atau kompetensi, dan arogansi. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor risiko fraud dapat mempengaruhi pelaksanaan fraudulent financial reporting. Dengan menganalisis elemen-elemen fraud pentagon, perusahaan dapat mengidentifikasi determinan dari fraudulent financial reporting dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Dengan menggunakan teori-teori ini, perusahaan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan dan mengembangkan strategi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan tersebut, menjaga integritas laporan keuangan dan mendapatkan kepercayaan dari stakeholders dan masyarakat.

Teori Fraud Triangle menurut (Cressey, n.d. 1950) mengidentifikasi tiga elemen utama yang menyebabkan kecurangan, yaitu Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*). Dengan memahami ketiga elemen ini, perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Teori Fraud Triangle dikembangkan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1950. Teori ini menjelaskan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tiga faktor utama: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Teori ini telah digunakan secara luas oleh para profesional sebagai model teoretis yang berguna untuk menjelaskan mengapa sebagian besar kecurangan terjadi.

Indikator *Financial Statement Fraud*

Teori Fraud Triangle yang dikembangkan oleh (Cressey, n.d.) mencakup tiga faktor utama yang mendorong terjadinya kecurangan: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Teori ini kemudian dikembangkan menjadi Fraud Pentagon dengan menambahkan dua faktor tambahan: kemampuan (*capability*) dan arogansi (*arrogance*). Pendekatan proaktif dalam pencegahan dan deteksi penipuan bertujuan untuk mengidentifikasi penipuan pada tahap awal dan sejalan dengan tujuan strategis perusahaan untuk mengatasi penipuan sebelum terjadi. Indikator *Financial Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Discontent*, *Indifference*. Langkah-langkah responsif juga membutuhkan fokus yang sama untuk mengelola risiko penipuan residual. Dengan demikian, pendekatan manajemen risiko penipuan berbasis bisnis yang efektif adalah yang berfokus pada tiga aspek: deteksi, pencegahan, dan respons (Segawa et al., 2016). Deteksi fraud melibatkan identifikasi penipuan secepat mungkin setelah dilakukan. Strategi deteksi fraud adalah rencana yang diterapkan untuk mengidentifikasi penipuan secara efisien dan cepat yang telah melewati langkah-langkah pencegahan sehingga organisasi dapat mengambil tindakan korektif yang tepat. Sebagian besar penipuan dilakukan oleh orang dalam sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk terdeteksi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memiliki sistem deteksi yang kuat dan responsif. Secara keseluruhan, manajemen risiko kecurangan preventif adalah pendekatan yang komprehensif dan proaktif yang melibatkan berbagai mekanisme kontrol, kebijakan, dan prosedur untuk mencegah dan mendeteksi penipuan. Dengan

mengimplementasikan strategi yang efektif, organisasi dapat mengurangi risiko penipuan dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan mereka (Hyvärinen et al., 2017).

SIMPULAN

Penelitian ini menekankan pentingnya budaya kejujuran dan integritas dalam perusahaan sebagai fondasi untuk mencegah kecurangan dalam laporan keuangan. Melalui analisis teori-teori seperti Fraud Hexagon, Fraud Pentagon, dan Fraud Triangle, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi memiliki pengaruh signifikan dalam mengidentifikasi risiko kecurangan. Adopsi Kode Tata Kelola Perusahaan dari negara maju mungkin tidak selalu sesuai dengan konteks unik Malaysia dan dapat memicu kecurangan laporan keuangan. Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat memicu tindakan curang, dan auditor berperan penting dalam mengurangi konflik ini serta memastikan kewajaran laporan keuangan. Asimetri informasi memberikan peluang bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, dan Theory of Planned Behavior (TPB) menunjukkan bahwa niat individu untuk melakukan kecurangan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Pengendalian fraud keuangan yang efektif melibatkan kebijakan, pemisahan tugas, pengawasan manajemen, pendidikan, penggunaan teknologi, pemeriksaan eksternal, dan budaya etika. Analisis menggunakan Fraud Pentagon dapat membantu mendeteksi kecurangan dengan melihat lima elemen utama: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Perputaran auditor yang tinggi dapat meningkatkan risiko kecurangan karena pengawasan internal yang kurang memadai. Pendekatan gabungan audit dan analitik digital direkomendasikan untuk mencegah terjadinya fraud.

Tata kelola yang baik dalam pencegahan fraud mencakup sistem pengendalian internal yang kuat, manajemen risiko kecurangan preventif, dan penggunaan forensik digital. Selain itu, peran direktur independen, latar belakang keuangan direktur, dominasi manajemen dalam dewan, dan efektivitas komite audit sangat penting dalam mendeteksi kecurangan. Faktor-faktor seperti remunerasi direktur, ukuran firma audit, dan outsourcing audit internal juga mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi dari budaya perusahaan yang berintegritas, sistem pengendalian internal yang kuat, dan penggunaan teknologi serta audit forensik adalah kunci dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, A., Maarof, M. A., & Zainal, A. (2016). Fraud Detection System: A Survey. In *Journal Of Network And Computer Applications* (Vol. 68, Pp. 90–113). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/j.jnca.2016.04.007>
- Acfe. (2020). *Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse*. Online. Global Fraud Study:
- Adabenege Yahaya, O., Ishola Ibrahim, S., & Adabenege YAHAYA, O. (N.D.). *Board Of Directors And Financial Statements Fraud*. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2024.Eafb/1801480>
- Agrawal, A., & Chadha, S. (2005). Corporate Governance And Accounting Scandals. *Journal Of Law And Economics*, 48, 371–406. <https://doi.org/10.2139/ssrn.595138>
- Ajzen, I., & Madden, T. J. (1986). Prediction Of Goal-Directed Behavior: Attitudes, Intentions, And Perceived Behavioral Control. *Journal Of Experimental Social Psychology*, 22(5), 453–474. [https://doi.org/10.1016/0022-1031\(86\)90045-4](https://doi.org/10.1016/0022-1031(86)90045-4)

- Albrecht, W. S. , C. O. A. C. C. A. And M. F. Z. (2017). *Fraud Examination* (4th Ed.). Cengage Learning.
- Al-Hashedi, K. G., & Magalingam, P. (2021). Financial Fraud Detection Applying Data Mining Techniques: A Comprehensive Review From 2009 To 2019. In *Computer Science Review* (Vol. 40). Elsevier Ireland Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.cosrev.2021.100402>
- Amiram, D., Bozanic, Z., Cox, J. D., Dupont, Q., Karpoff, J. M., & Sloan, R. (2018). Financial Reporting Fraud And Other Forms Of Misconduct: A Multidisciplinary Review Of The Literature. *Review Of Accounting Studies*, 23(2), 732–783. <https://doi.org/10.1007/s11142-017-9435-x>
- Apriwenni, P., Sondang Dasawati, E., Thalia Abigail, C., & Apriwenni Kwik Kian, P. (2023). *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) Financial Statement Fraud Based On Hexagon Fraud Approach Corresponding Author*. 9(3), 1640–1649. <https://doi.org/10.29210/0202312583>
- Bao, Y., Ke, B., Li, B., Yu, Y. J., & Zhang, J. (2020). Detecting Accounting Fraud In Publicly Traded U.S. Firms Using A Machine Learning Approach. *Journal Of Accounting Research*, 58(1), 199–235. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12292>
- Beasley, M. S. (1996). An Empirical Analysis Of The Relation Between The Board Of Director Composition And Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443–465.
- Boateng, A., Boateng, G., & Acquah, H. (2020). A Literature Review Of Fraud Risk Management In Micro Finance Institutions In Ghana. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 5.
- Brennan, N. M., & Mcgrath, M. (2007). Financial Statement Fraud: Some Lessons From US And European Case Studies. In *Australian Accounting Review* (Vol. 17, Issue 2). <http://ssrn.com/abstract=2257459>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=2257459>Electroniccopyavailableat:<http://ssrn.com/abstract=2257459>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=2257459>
- Carpenter, T. D., & Reimers, J. L. (2005). Unethical And Fraudulent Financial Reporting: Applying The Theory Of Planned Behavior. In *Journal Of Business Ethics* (Vol. 60, Issue 2, Pp. 115–129). <https://doi.org/10.1007/s10551-004-7370-9>
- Cecchini, M., Aytug, H., Koehler, G. J., & Pathak, P. (2010). Detecting Management Fraud In Public Companies. *Management Science*, 56(7), 1146–1160. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1100.1174>
- Chong, H. G. (2013). Detecting Fraud: What Are Auditors' Responsibilities? *Journal Of Corporate Accounting & Finance*, 24, 47–53. <https://doi.org/10.1002/jcaf.21829>
- Committee Of Sponsoring Organization Of The Threadway Commission. (2016). *Fraud Risk Management Guide - Executive Summary*. COSO.
- Canyon, M., & He, L. (2013). Executive Compensation And Corporate Fraud In China. *SSRN Electronic Journal*, 134. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2292549>
- Coram, P., Ferguson, C., & Moroney, R. (2008). Internal Audit, Alternative Internal Audit Structures And The Level Of Misappropriation Of Assets Fraud. *Accounting And Finance*, 48, 543–559. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2007.00247.x>
- Cressey, D. (N.D.). *Other People's Money; A Study In The Social Psychology Of Embezzlement*. Free Press.
- Crumbley, D. L. 2. (2012). *Forensic Accounting: Some Strategies For Detecting & Preventing Fraud*. D.L. Crumbley.

- Davidson, R., Dey, A., & Smith, A. (2012). Executives' "Off-The-Job" Behavior, Corporate Culture, And Financial Reporting Risk. *Journal Of Financial Economics*, 23. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2096226>
- Dechow, P. M., Ge, W., Foster, M. G., Larson, C. R., Sloan, R. G., Chamberlain, S., Dichev, I., Jorgensen, B., Kinney, B., Marquardt, C., Pincus, M., & Shi, C. (2008). American Accounting Association Meetings. In *Conference*.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment And Review. *Academy Of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Erickson, M., Hanlon, M., & Maydew, E. (2006). Is There A Link Between Executive Equity Incentives And Accounting Fraud? *Journal Of Accounting Research*, 44, 113–143. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679x.2006.00194.x>
- Farrell, B. R., & Joseph R. Franco. (1999). The Role Of The Auditor In The Prevention And Detection Of Business Fraud: SAS No. 82. *The Western Criminology Review*, 2(1).
- Fich, E. M., & Shivdasani, A. (2007). Financial Fraud, Director Reputation, And Shareholder Wealth. *Journal Of Financial Economics*, 86(2), 306–336. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.05.012>
- Garcia, E. A. (2009). Learning From Imbalanced Data. *Ieee Transactions On Knowledge And Data Engineering*, 21(9), 1263–1284. <https://doi.org/10.1109/tkde.2008.239>
- Griffin, P., Grundfest, J., & Perino, M. (2004a). Stock Price Response To News Of Securities Fraud Litigation: An Analysis Of Sequential And Conditional Information. *Abacus*, 40, 21–48. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.2004.00149.x>
- Griffin, P., Grundfest, J., & Perino, M. (2004b). Stock Price Response To News Of Securities Fraud Litigation: An Analysis Of Sequential And Conditional Information. *Abacus*, 40, 21–48. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.2004.00149.x>
- Halbouni, S. (2015). The Role Of Auditors In Preventing, Detecting, And Reporting Fraud: The Case Of The United Arab Emirates (Uae). *International Journal Of Auditing*, 19. <https://doi.org/10.1111/ijau.12040>
- Humphrey, E. A., Isenmilia, P. A., & Omoye, A. S. (2023). Fraud Pentagon: Detection Of Financial Statement Fraud In A Firm. *Mediterranean Journal Of Social Sciences*, 14(6), 102. <https://doi.org/10.36941/mjss-2023-0040>
- Hyvärinen, H., Risius, M., & Friis, G. (2017). A Blockchain-Based Approach Towards Overcoming Financial Fraud In Public Sector Services. *Business And Information Systems Engineering*, 59(6), 441–456. <https://doi.org/10.1007/s12599-017-0502-4>
- Indiraswari, S. D. (2021). Pengaruh Kompensasi Eksekutif DAN Keberagaman Gender Direksi Terhadap Kecurangan LAPORAN Keuangan. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 79–90. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1653>
- Iqbal, M., Murtanto,), Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Trisakti, U. (2016). Real Estate YANG Terdaftar Di BURSA Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2012). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Di Indonesia*. Jakarta. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).
- KPMG. (2011). *KPMG International Survey Of Corporate Responsibility Reporting 2011*. KPMG International.

- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, DAN Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor DALAM Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6, 31. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Lennox, C., Lisowsky, P., & Pittman, J. (2012). Tax Aggressiveness And Accounting Fraud. *Journal Of Accounting Research*, 51. <https://doi.org/10.2139/ssrn.201616>.
- Liu, H., Wu, Y., & Yang, Y. (2017). *Analogical Inference For Multi-Relational Embeddings*.
- Luberto, C. M., Shinday, N., Song, R., Philpotts, L. L., Park, E. R., Fricchione, G. L., & Yeh, G. Y. (2018). A Systematic Review And Meta-Analysis Of The Effects Of Meditation On Empathy, Compassion, And Prosocial Behaviors. In *Mindfulness* (Vol. 9, Issue 3, Pp. 708–724). Springer New York LLC. <https://doi.org/10.1007/s12671-017-0841-8>
- Mandadapu, P., & Kazmi, R. (2024). *A Stacking Ensemble Learning Approach For Financial Statement Fraud Detection*. <https://doi.org/10.20944/preprints202405.0252.v1>
- Marks, J. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral And Environmental Elements*. Crowe Horwath LLP.
- Masriza, M. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap LABA PADA KPRI MEKAR JAYA Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic And Business Review*, 11, 226–232. <https://doi.org/10.36975/jeb.v11i3.282>
- Nguyen, T. V., & Tram Le, T. H. (2023). Financial Reporting Fraud And Models To Assist In Detecting Financial Statement Fraud. *International JOURNAL OF Multidisciplinary Research AND Analysis*, 06(08). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i8-65>
- Nur Rachman Novianidy Pangestu. (2017). Peran TATA Kelola Perusahaan UNTUK Memitigasi Kecurangan LAPORAN Keuangan DAN Kompensasi Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi PADA Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2).
- Nurul dkk, (2024). Analisis Laporan Keuangan Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 27. Nomor 01. Maret 2024. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan
- Owusu-Ansah, S. O., Moyes, G. D., Oyelere, P., & Hay, D. C. (2002). An Empirical Analysis Of The Likelihood Of Detecting Fraud In New Zealand. *Managerial Auditing Journal*, 17, 192–204. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:153651323>
- Patterson, J. L., G. K. N., & M. J. L. (2018). Understanding And Mitigating Supply Chain Fraud. *Journal Of Marketing Development & Competitiveness*, 12(1), 70–83.
- Perols, J. (2010). Financial Statement Fraud Detection: An Analysis Of Statistical And Machine Learning Algorithms. *Auditing A Journal Of Practice & Theory*, 30. <https://doi.org/10.2308/Ajpt-50009>
- Perols, J. L., Bowen, R. M., Zimmermann, C., & Samba, B. (2017). Finding Needles In A Haystack: Using Data Analytics To Improve Fraud Prediction. *The Accounting Review*, 92(2), 221–245. <https://doi.org/10.2308/Acr-51562>
- Ponnu, C., & Karthigeyan, R. (2010). Board Independence And Corporate Performance: Evidence From Malaysia. *African Journal Of Business Management*, 4.
- Porter, M. E., & Van Der Linde, C. (1995). Toward A New Conception Of The Environment-Competitiveness Relationship. *Journal Of Economic Perspectives*, 9(4), 97–118. <https://doi.org/10.1257/jep.9.4.97>

- Ratnawati, V., Abdul-Hamid, M., Muse, O., & Popoola, O. M. J. (2016). The Influence Of Agency Conflict Types I And Ii On Earnings Management. *International Journal Of Economics And Financial Issues* (2146-4138), 6, 126–132.
- Segawa, T., Ibrahim, S., Nakahara, T., Muranaka, Y., & Takahashi, R. (2016). Low-Power Optical Packet Switching For 100-Gb/S Burst Optical Packets With A Label Processor And 8×8 Optical Switch. *Journal Of Lightwave Technology*, 34(8), 1844–1850. <https://doi.org/10.1109/JLT.2015.2512844>
- Simeunović, N., Grubor, G., & Ristić, N. (2016). Forensic Accounting In The Fraud Auditing Case. *The European Journal Of Applied Economics*, 13, 45–56. <https://doi.org/10.5937/Ejae13-10509>
- Simha, A. (N.D.). *Straight From The Horse's Mouth: Auditors' On Fraud Detection And Prevention, Roles Of Technology, And White-Collars Getting Splattered With Red!*
- Tarjo, T., Anggono, A., Yuliana, R., Prasetyono, P., Syarif, M., Alkirom Wildan, M., & Syam Kusufi, M. (2022). Corporate Social Responsibility, Financial Fraud, And Firm's Value In Indonesia And Malaysia. *Heliyon*, 8(12), E11907. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.E11907>
- Utama, T. A., & Rohman, A. (2013). Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Profitabilitas, Leverage, DAN UKURAN Perusahaan Terhadap Nilai SAHAM. *Diponegoro JOURNAL OF Accounting*, 2(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Vona, L. (2012). *Building The Fraud Audit Program* (Pp. 83–110). <https://doi.org/10.1002/9781118387047.ch6>
- Vousinas, G. (2019). Advancing Theory Of Fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Journal Of Financial Crime*, 26. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud. *The CPA Journal*, 74, 38–42.